

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari temuan di lapangan selama pelaksanaan penelitian penerapan metode STAD dalam pembelajaran loncat harimau pada anak kelas VI SDN Sukanegla Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Ketika seorang guru melakukan pembelajaran dengan metode konvensional seperti demonstrasi, komando, dan terdapat hal yang kurang diharapkan diantaranya adalah segi psikomotor siswa enggan melakukan gerakan asar senam, siswa kurang diberi kesempatan untuk menggali, mengembangkan keberanian sehingga domain pengetahuan dan sikap kurang berkembang.

Guru harus merencanakan suasana pembelajaran secara matang agar anak mendapat kesempatan berinteraksi secara optimal. Dalam interaksi ini, anak akan membentuk komunitas yang memungkinkannya menyukai proses belajar. Dalam suasana pembelajaran yang menarik, anak akan menjalin kerjasama dalam belajar. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran yang manfaatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran dalam kelas. Para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutupi kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Model pembelajaran yang bisa dikembangkan salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Devision (STAD) untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lainnya dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapat penghargaan, mereka harus membantu temannya untuk mempelajari materinya. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan tugas gerak mengenai materi secara sendiri-sendiri, pada saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Penerapan metode STAD pada anak kelas VI SDN Sukanegla Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang, pada prosesnya meliputi perencanaan, aktivitas siswa dan kinerja guru, dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran gerak dasar loncat harimau menggunakan metode STAD dimulai dengan menganalisis tujuan pokok, pembelajaran loncat harimau merencanakan jumlah pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan untuk penerapan metode STAD sesuai dengan karakteristiknya siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang setiap kelompok, yang berbeda kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar loncat harimau menggunakan metode STAD adalah sebagai berikut; pada tahap persepsi, guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk memahami gerak dasar loncat harimau. pada data awal perencanaan pembelajaran hanya 46,33%, pada siklus I terjadi peningkatan 19,57% sehingga menjadi 65,9%, siklus II terjadi peningkatan 17,18% sehingga menjadi 83,08% dan siklus III terjadi peningkatan 16,92% sehingga menjadi 100% Telah mencapai target yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran loncat harimau menggunakan metode STAD diikuti dengan kinerja guru yang maksimal dalam mengarahkan dan memotivasi siswa dan membimbing melalui arahan-arahan dalam melakukan gerak dasar loncat

harimausehinggameningkatkankinerja guru danaktivitassiswa. Padakegiatanintipembelajaran, kegiatanbanyakterpusatpada guru denganmengajarkangerak dasar loncat harimau yang benar,selanjutnyasiswadibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang setiap kelompok, yang berbeda kemampuan, jenis kelamin, dan latarbelakang etnis. pada data awalobservasikinerja guru 56,5%. Padasiklus I terjadipeningkatan 13,91% sehinggamenjadi 70,41%, padasiklus II meningkat 19,17% menjadi 89,58, padasiklus III meningkat8,75sehinggamenjadi98,33%. Dengandemikianpadakinerja guru dikatakanmaksimaldantelahmemenuhi target yang telahditentukan, yaitu95%.

3. Peningkatan hasil belajar gerak dasar loncat harimau menggunakan metode STAD di kelas VI SDN Sukanegla Kecamatan Rancakalongf Kabupaten Sumedang, sangatlah signifikan, paparan dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III dapat diuraikan sebagai berikut;

Pada data awal, siswa yang tuntasdalammelakukangerakdasarloncatharimaumencapai 7,70% atau 2 siswad an yang belumtuntasmencapai 92,30% atau 24 siswa. Padapembelajaransiklus I, terjadipeningkatandari data awal, yaitusebesar 30,77% atau 8 siswa yang tuntas. Sehinggapadasiklus I, siswa yang tuntasdalammelakukangerakdasarloncatharimaumencapai 38,46% atau 10 siswad an yang belumtuntasmencapai 61,54% atau 16 siswa.Dalam siklus I ada beberapa catatan khususnya bagi siswa yang belum tuntas diantaranya sikapawaldenganloncatharimaurintangan bola tubuhsiswakurangrileksdan kaki

kurangmenolakpadasikappelaksanaansebagiansiswatidakmelentingkanbadan, dandagutidakdirapatkanke dada, danpadasikapakhirsebagiansiswakurangmampumenyeimbangkanperkenaanpe ndaratankeduatangankematrassehinggakeseimbanganmengarahpadaarah tanga n yang lemah. Padapembelajaransiklus II, terjadipeningkatandarisiklus I, yaitusebesar 26,92% atau 7 siswa yang tuntas. Sehinggapadasiklus II, siswa yang tuntasdalammelakukangerakdasarloncatharimaumencapai 65,38% atau

17 siswa yang belum tuntas mencapai 34,62% atau 9 siswa. Pada pembelajaran siklus III, terjadi peningkatan dari siklus II, yaitu sebesar 19,23% atau 5 siswa yang tuntas. Sehingga pada siklus III, siswa yang tuntas dalam melakukan gerak dasar loncat harimau mencapai 84,62% atau 22 siswa dan yang belum tuntas mencapai 15,38% atau 4 siswa. Siswa yang belum tuntas disebabkan kendala dari tubuh yang kegemukan, sehingga takut untuk melakukan gerak dasar loncat harimau. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar loncat harimau pada anak kelas VI SDN Sukanegla Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

## B. Saran

Penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar loncat harimau pada senam ketangkasan. Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sukanegla Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang ada beberapa yang di sarankan :

### 1. Bagi Guru

- a. Metode pembelajaran Student Team Achievement Devision adalah salah satu solusi untuk metode pembelajaran gerak dasar loncat harimau pada senam ketangkasan, Namundemikian, guru pendidikan jasmani harus mampu memilih dan mengembangkan metode-metode pembelajaran kooperatif lainnya yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, kedalaman materi, dan hal-hal lainnya yang masih perlu dipertimbangkan.
- b. Guru hendaknya memahami gerak dasar loncat harimau sehingga dalam penerapannya tidak salah persepsi.
- c. Guru harus memahami bahwa pembelajaran yang disajikan adalah membentuk siswa dengan kompetensi masing-masing salah satunya strategi pembelajaran yang

berfungsi untuk menggali dan membagi-bagi ide pada anak, Strategi pembelajaran ini mendorong anak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerja sama dan sikap tanggung jawab kepada teman satu kelompoknya dan sikap tanggung jawab dengannya

## 2. Bagi siswa

- a. Gerak dasar loncat harimau bawah perlu diajarkan kepada siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.
- b. Para siswa perlu dibina untuk melakukan loncat harimau yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga mempunyai ketangkasan dalam kehidupannya.
- c. Diperlukan penggalian potensi masing-masing siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, ini dimaksudkan untuk meningkatkan bakat yang dimiliki setiap anak.

## 3. Bagi sekolah

- a. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, maka pihak sekolah diharapkan dapat berupaya untuk memberikan kontribusi yang maksimal agar pembelajaran ini berlangsung dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.
- b. Dalam meningkatkan bakat dan minat terhadap olahraga senam, maka perlu diadakan pembinaan baik pada tingkat gugus, kecamatan maupun tingkat kabupaten yang dilakukan secara berkala.
- c. Pembinaan dan pelatihan yang intensif terhadap para guru juga perlu diadakan oleh pihak sekolah, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam rangka inovasi pembelajaran pendidikan jasmani.

## 4. Bagi UPI Kampus Sumedang

Hasil-

hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran

ajaran, khususnyabagi program studiPendidikanJasmani yang memproduksi guru yang kreatif.

